



## Masculine Femininity



Sinta Tantra

✎ Born in New York, raised in London and of Balinese descent, Sinta Tantra, who studied at the Slade School of Fine Art and the Royal Academy Schools, ironically takes inspiration for her vibrantly coloured geometric creations from black-and-white cinema.

"I love watching old black-and-white Hollywood movies – anything and everything with Greta Garbo, Katharine Hepburn, Bette Davis, Rita Hayworth. I'm drawn to the glamour of these women, their 'femme fatale' quality and their peculiar mix of femininity and masculinity."

While Tantra's early works explored movement and the human form, her interest naturally shifted to geometry and patterns as she studied how movement became translated into lines and how lines could create "systematic rhythms across a page".

"I became more focused on the sensory experience of colour and colour semiotics. I am intrigued by how certain colours such as 'pink' are considered gendered. Equally I enjoy how rich colours can draw you in, entice you and enable you to daydream."

Tantra enjoys fusing 'masculine' and 'feminine' elements together in her works; the colours and decorative patterns of her recent works often show a 'feminine' aspect, while the scale and geometry are quite 'masculine'.

*A Beautiful Sunset Mistaken for Dawn*, a public mural stretching the length of the DLR bridge at Canary Wharf in London, is an impressive example of Tantra's bold aesthetic style and narrative interplay of themes. She cites the piece as her most challenging artwork yet.



- ❶ Miami Dizzle, 2009.
- ❷ Arsenic Fantasy, 2009.
- ❸ A Beautiful Sunset Mistaken for a Dawn, 2012.
- ❹ The Horizon Comes in Chinese Blue, Archie, Railings, Comforth, Bubblicious and Firefly Red, 2013.

“The scaffolding alone took over two and half months to build. I worked with an experienced team of painters and, between us, we figured out a system to achieve the sharp, crisp lines of the painted shapes. It is one of my favourite pieces to date and will probably be the largest artwork that I will ever execute.”

❶ Lahir di New York namun besar di London, Sinta Tantra, wanita berdarah Bali yang menuntut ilmu di the Slade School of Fine Art dan the Royal Academy Schools ini terinspirasi garis-garis geometris dari film hitam putih.

“Saya suka menonton film hitam putih dari Hollywood segala hal yang berhubungan dengan Garbo, Katherine Hepburn, Bette Davis, Rita Hayworth. Saya tertarik dengan keglamoran wanita-wanita ini, mereka memiliki kualitas ‘femme fatale’ dan

perpaduan antara feminitas dan maskulinitas,” ujar Sinta.

Di awal karyanya, Sinta banyak mengeksplorasi gerak dan manusia, namun minatnya perlahan berpindah ke garis geometris dan pola setelah dia mempelajari bagaimana gerak dapat dituangkan ke dalam garis-garis yang dapat menciptakan “ritme sistimatis pada sebuah bidang.”

“Saya lebih menitikberatkan *sensory experience* yang ada pada warna dan makna warna itu sendiri. Saya tertarik dengan bagaimana warna-warna seperti merah jambu, misalnya, diasosiasikan dengan gender. Saya juga menikmati bagaimana warna bisa menarik Anda, menggoda Anda dan membuat Anda berkhayal,” jelas Sinta.

Sinta berusaha menggabungkan antara aspek ‘maskulin’ dan ‘feminin’ dalam hasil karya seninya; aspek feminin ditunjukkannya lewat warna-warni dan pola dekoratif sementara faktor ‘maskulin’ diwakili dengan garis-garis geometris.

*A Beautiful Sunset Mistaken for Dawn*, sebuah lukisan mural yang terpampang di sepanjang DLR Bridge di Canary Wharf London adalah salah satu contoh karya Sinta yang berani dengan tema menarik. Menurut Sinta, karya tersebut paling berkesan karena tingkat kesulitan dalam pembuatannya.

“Pembangunan tangga yang digunakan untuk melukis itu sendiri membutuhkan waktu dua setengah bulan. Saya bekerja dengan tim pelukis dan kami membuat sebuah sistem agar dapat tercipta garis-garis yang tajam dan kecil. Karya seni itu adalah karya favorit saya hingga detik ini dan mungkin juga karya terbesar yang pernah saya buat,” ujarnya menutup percakapan.